

## **Pelatihan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat pada Anak di Era Pandemi Covid-19**

**Ellyda Rizki Wijhati<sup>1</sup>, Siti Istiyati<sup>2</sup>, Sri Lestari<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aiyiyah Yogyakarta

<sup>1</sup>ellyda\_wijhati@unisayogya.ac.id

*Received: 31 Agustus 2020; Revised: 12 September 2021; Accepted: 25 September 2021*

### **Abstract**

*Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) is an activity that promotes a clean and healthy lifestyle. The germination movement itself will be more effective if it is started at an early age. The simplest GERMAS activities that can be taught to older children are practicing hand washing, getting used to eating vegetables, and brushing teeth properly. Washing hands is a simple behavior that everyone can do to reduce the risk of infectious diseases, especially in the era of the Covid-19 pandemic, where one must maintain personal hygiene, which can be started from hand hygiene and getting used to wearing masks. The method of implementation in service is to practice hand wash, using soap (HWUS), practicing proper brushing, wearing masks and getting used to eating fruit as an alternative to a snack. The output of this service is in the form of hand washing posters, publications in National journals and IPR. After conducting 3 training activities, there was an increase in the mean score of 20 points on knowledge related to clean and healthy lifestyle in children, and all children who took part in the training could practice HWUS, use masks correctly and steps to brush their teeth properly*

**Keywords:** *hand wash; clean behaviour; health behaviour*

### **Abstrak**

Gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) merupakan kegiatan yang memasyarakatkan perilaku hidup bersih sehat. Gerakan germas sendiri akan lebih efektif jika dimulai sejak usia dini. Kegiatan GERMAS paling sederhana yang dapat diajarkan pada anak usia adalah melatih cuci tangan, membiasakan makan buah sayur, serta menggosok gigi dengan benar. Cuci tangan merupakan perilaku sederhana yang dapat dilakukan semua orang untuk menurunkan resiko penyakit menular terlebih pada era pandemic covid-19 dimana seseorang harus lebih menjaga kebersihan pribadi yang dapat dimulai dari kebersihan tangan serta membiasakan penggunaan masker. Metode pelaksanaan dalam pengabdian yaitu dengan melatih cuci tangan pakai sabun (CTPS), melatih gosok gigi yang benar, penggunaan masker serta membiasakan makan buah sebagai alternative makanan selingan. Luaran pengabdian berupa poster cuci tangan, publikasi di jurnal Nasional dan HAKI. Setelah dilakukan pelatihan sebanyak 3 kali kegiatan terdapat kenaikan rerata skor 20 poin pada pengetahuan terkait PHBS pada anak, dan semua anak yang mengikuti pelatihan dapat mempraktikkan CPTS, penggunaan masker dengan benar serta langkah menggosok gigi dengan benar.

**Kata Kunci:** *cuci tangan; perilaku bersih; perilaku kesehatan*

### **A. PENDAHULUAN**

Covid 19 atau Pneumonia Coronavirus Disease 2019 merupakan penyakit radang

paru yang disebabkan karena *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Gejala klinis yang muncul beragam,

## Pelatihan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat pada Anak di Era Pandemi Covid-19

Ellyda Rizki Wijhati, Siti Istiyati, Sri Lestari

mulai dari seperti gejala flu biasa (batuk, pilek, nyeri tenggorok, nyeri otot, nyeri kepala) sampai yang berkomplikasi berat (pneumonia atau sepsis). Covid-19 dapat menular melalui kontak dengan droplet saluran napas penderita. Droplet dapat menempel di pakaian atau benda di sekitar penderita pada saat batuk atau bersin (Pemda DIY, 2020).

Data WHO pada akhir Mei 2020 Total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 30 Mei 2020 adalah 5.817.385 kasus dengan 362.705 kematian (CFR 6,2%) di 215 Negara Terjangkit. Sedangkan di Indonesia sendiri angka pasien positif covid-19 menembus angka 25.773 dengan angka kematian 1573 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit covid-19 dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan tangan yaitu dengan melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS), alternative lain yang dapat dilakukan jika tidak tersedia fasilitas cuci tangan adalah dengan melakukan cuci tangan alternative menggunakan handsanitizer yang mengandung alcohol minimal 70% (WHO, 2020).

Cuci tangan merupakan perilaku sederhana yang dapat dilakukan semua orang untuk menurunkan resiko penyakit menular. Keterampilan cuci tangan harus dipraktikkan oleh semua orang untuk dapat menurunkan upaya penularan penyakit, tidak hanya oleh orang tua, namun anakpun harus diajarkan melakukan cuci tangan pakai sabun yang benar. Selain mencegah terjadinya diare, cuci tangan yang benar dapat menurunkan kejadian kecacingan pada anak.

Akibat dari pandemic covid-19 tersebut memaksa semua pihak untuk melakukan perubahan dalam segala aspek kehidupan terutama pada kesehatan. Masyarakat dituntut untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) serta melakukan pembatasan kegiatan diluar rumah guna mencegah penularan virus covid-19, salah satu perubahan yang terjadi adalah diberlakukannya *Study from Home* (SFH)

bagi seluruh pesertadidik, baik dari tingkat Taman Kanak-kanak, SD sampai dengan level perguruan Tinggi.

Adanya perubahan pola kehidupan juga dialami oleh anak- anak dilingkungan RT:03 RW:03 Desa Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Sedianya anak-anak melakukan sekolah secara *offline*/tatap muka langsung, namun dengan adanya pandemic, semua anak- anak melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini menimbulkan banyak permasalahan antara lain banyaknya waktu luang yang dimiliki anak sering dimanfaatkan untuk bermain dengan berkumpul bersama anak-anak sebaya, meningkatnya konsumsi jajanan anak yang tidak sehat seperti *junk food*, es, dan makanan manis. Penelitian yang dilakukan di Italia melaporkan bahwa selama *lockdown* terjadi kenaikan konsumsi makanan tidak sehat seperti keripik, daging merah dan minuman manis, frekuensi olahraga berkurang, *screen time* meningkat, waktu tidur meningkat hal tersebut berpotensi meningkatkan kejadian obesitas dan penyakit cardiovascular (Pietrobelli et al., 2020).

Selain itu banyak anak- anak di lokasi pengabdian yang keluar rumah tanpa menggunakan masker, serta belum membiasakan mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Kondisi ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di Yogyakarta yang melaporkan bahwa protocol kesehatan sudah cukup baik dari 71 responden terdapat 83,1% selalu mencuci tangan setelah keluar rumah, 76,1% selalu mencuci tangan sebelum makan, 95,8% menggunakan masker (Karuniawati & Putrianti, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian di Indonesia motivasi cuci tangan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain hasil penelitian kami menunjukkan bahwa determinan yang memiliki hubungan signifikan dengan cuci tangan pakai sabun meliputi: (1) keinginan untuk berbau harum; (2) pengaruh antar pribadi; (3) ketersediaan tempat cuci tangan dalam jarak 10 langkah dari dapur dan toilet; dan (4) waktu penting

untuk cuci tangan seperti saat tangan terasa kotor, sebelum makan dan setelah buang air (Hirai et al., 2016).

Hasil Wawancara pada 5 anak, didapatkan hasil bahwa semua anak belum mengerti benar manfaat cuci tangan dengan sabun, saat cuci tangan anak tidak selalu menggunakan sabun dan air mengalir. Anak-anak lebih banyak menyukai makan mie instan, permen, makanan manis, minuman dengan pemanis serta *frozen food* dibanding mengkonsumsi sayur dan buah. Kebiasaan menyikat gigi sering dilakukan 2 kali sehari saat mandi yaitu mandi pagi dan mandi sore.

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk memasyarakatkan budaya hidup sehat serta meninggalkan kebiasaan dan perilaku masyarakat yang kurang sehat. Aksi GERMAS ini juga diikuti dengan memasyarakatkan perilaku hidup bersih sehat dan dukungan untuk program infrastruktur dengan basis masyarakat. Gerakan *germas* sendiri akan lebih efektif jika dimulai sejak usia dini (Kemenkes RI, 2017). Bentuk GERMAS antara lain dengan melakukan cuci tangan yang benar, konsumsi buah sayur, aktifitas rutin setiap hari, menggosok gigi dengan benar, serta menggunakan masker pada saat pandemic covid-19.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Pelatihan GERMAS pada anak dilakukan sebanyak 3 kali kegiatan dengan lokasi pengabdian masyarakat terletak di RT 03 RW 03 Desa Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Kegiatan berlangsung pada tanggal 5 Juni 2020, 20 Juni 2020 dan 9 Juli 2020. Masing-masing kegiatan berlangsung 120 menit. Peserta dalam pelatihan ini adalah anak-anak Usia 4-10 tahun yang duduk di bangku Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD)

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan pelaksanaan dan metode pengabdian. Uraian pelaksanaan kegiatan meliputi lokasi, waktu, latar belakang peserta, dan banyak peserta.

Metode kegiatan meliputi: demonstrasi dan redemonstrasi praktik CTPS, cuci tangan

alternative, gosok gigi, dan pemakaian masker. Sebelum kegiatan anak-anak diberikan pertanyaan pretest untuk mengukur pengetahuan tentang cuci tangan, dan diakhir pelatihan juga dilakukan post test untuk menilai keefektifan kegiatan. Tim Pengabdian juga membagikan link video CTPS kepada orang tua peserta pelatihan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama dilakukan pada 5 Juni 2020 pukul 09.00 s/d 11.00 WIB, dilakukan di halaman depan TK ABA Susukan. Kegiatan pertama dihadiri oleh 10 anak-anak dengan mengajarkan cara mencuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan 6 langkah cuci tangan sesuai standart WHO. Menurut (Sayeed et al., 2021) mencuci tangan merupakan upaya yang sangat penting untuk menjaga kesehatan masyarakat, dan menjadi upaya untuk mencegah penularan covid-19. Mencuci tangan menjadi upaya yang penting dilakukan di era pandemic covid, tangan menyentuh permukaan/ benda yang terkena percikan air liur maupun hembusan nafas/ *airbone* penderita covid-19 dapat meningkatkan resiko penularan virus kepada orang lain (Purnama & Susanna, 2020).

Sebelum kegiatan anak-anak diberikan pertanyaan dengan yang terdiri dari 10 pertanyaan meliputi: waktu cuci tangan, langkah cuci tangan, manfaat cuci tangan, langkah cuci tangan. Pertanyaan diberikan dengan dipandu oleh pengabdian. Rata-rata nilai pretest adalah 70. Sebanyak 70% anak belum mengetahui langkah yang benar untuk cuci tangan, sedangkan 3 anak telah mengetahui step cuci tangan karena baru saja mendapatkan tugas membuat video cuci tangan dari pembelajaran daring disekolahnya. Pelatihan pertama diberikan dengan metode demonstrasi teknik CTPS, dengan penjelasan manfaat cuci tangan, serta waktu yang tepat untuk cuci tangan. Setelah itu semua anak diminta meredemonstrasikan kegiatan CTPS, dengan harapan anak akan memahami teknik jika dipraktikkan langsung. Edukasi Covid-19 juga dapat

## Pelatihan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat pada Anak di Era Pandemi Covid-19

Ellyda Rizki Wijhati, Siti Istiyati, Sri Lestari

dilakukan dengan menggunakan media poster pada partisipan agar mempermudah proses penyampaian informasi seperti pengertian, tanda gejala hingga cara mencegah penularan virus covid-19 (Jamilah, Sukitman, & Fauzi, 2021).

Selain diajarkan cara CTPS anak-anak juga diajarkan cuci tangan alternative dengan menggunakan *hand sanitizer*, hal ini dilakukan mengingat tidak semua tempat tersedia fasilitas cuci tangan. Seluruh anak-anak peserta pelatihan juga diberikan hand sanitizer yang mengandung alkohol 70%. Menurut *Center of Disease Control and Prevention* (CDC) mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir terbukti efektif mengurangi jumlah kuman dan bahan kimia di tangan. Namun jika sabun dan air tidak tersedia, penggunaan handsanitizer dengan alkohol minimal 60% dapat digunakan untuk membersihkan tangan (CDC, 2020).

Diakhir kegiatan tim memberikan video CTPS dengan membagikan video pada seluruh orang tua anak yang bersedia mengikuti pelatihan. Anak-anak juga diberikan informasi pentingnya menggunakan masker saat keluar rumah. Untuk kesepakatan pertemuan selanjutnya anak-anak diminta menggunakan masker saat mengikuti kegiatan pengabdian. Pemberian edukasi secara *online* dan pemberian video cuci tangan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan penularan covid-19 (Sinaga, 2021).

Kegiatan kedua dilakukan pada tanggal 20 juni 2020 pukul 09.00 WIB anak-anak diminta melakukan mengulang teknik CTPS yang telah diajarkan pada pertemuan pertama. Peserta kegiatan kedua sejumlah 11 anak. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pertama yaitu pelatihan CTPS. Tujuan pelatihan kedua anak-anak diajarkan tentang pentingnya mengkonsumsi buah dan sayur, bagi kesehatan. Serta bijak dalam memilih jajan/ makanan yang dikonsumsi. Menurut hasil survey konsumsi camilan seperti keripik dan makanan manis meningkat selama adanya pembatasan

mobilitas (Teixeira et al., 2021). Studi lain melaporkan bahwa selama pandemi, lebih dari 30% responden mengalami kenaikan berat badan, 6,2% mengonsumsi lima kali makan atau lebih per hari dibandingkan dengan 2,2% sebelum pandemi ( $P < 0,001$ ) dan 48,8% tidak mengonsumsi buah setiap hari dasar. Selain itu, 39,1% tidak melakukan aktivitas fisik, dan lebih dari 35% menghabiskan lebih dari 5 jam/hari untuk *screen time* (Ismail et al., 2021).

Pada kegiatan ini anak-anak juga diberikan snack sehat dengan buah serta susu. Sebelum dan setelah makan anak-anak ditekankan untuk melakukan CTPS dengan 6 langkah cuci tangan. Susu merupakan salah satu sumber protein hewani yang menunjang pertumbuhan anak, hasil penelitian menunjukkan anak yang minum susu minimal 300ml/ hari menurunkan resiko stunting (Sjarif, Yuliarti, & Iskandar, 2019). Susu berpengaruh terhadap pertumbuhan tinggi badan anak namun tidak berpengaruh secara bermakna terhadap berat badan anak SD (Matali, Wungouw, & Sapulete, 2017).

Pemberian buah pada anak merupakan salah satu cara pemberian vitamin alami. Anak yang kurang asupan buah dan sayur berkaitan dengan rendahnya kadar asupan vitamin A, vitamin C, kurangnya makanan berserat, selain asupan lemak total dan lemak jenuh yang tinggi (Dennison, Rockwell, & Baker, 2013).

Kegiatan Ketiga dilakukan pada tanggal 9 Juli 2020 dengan agenda pelatihan mengajarkan langkah menggosok gigi yang benar. Peserta kegiatan kedua sejumlah 14 anak. Pengabdian memberikan paket sikat gigi, pasta gigi, serta gelas plastic untuk setiap peserta. Selanjutnya dipraktikkan teknik menggosok gigi dengan menggunakan phantom gigi. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini, karena sebelumnya kegiatan demonstrasi menyikat gigi disekolah tidak menggunakan phantom gigi. Tim menggunakan phantom gigi untuk memberikan gambaran visualisasi anatomi gigi, serta mengetahui bagaimana arah/ teknik menggosok gigi yang benar serta

frekuensi dan durasi minimal saat menggosok gigi. Hal ini sesuai dengan (Rahardjo et al., 2015) yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan sangat dianjurkan untuk memberikan edukasi kesehatan gigi. Studi lain melaporkan pemberian edukasi kesehatan gigi dengan pelatihan menggosok gigi terbukti efektif untuk mengurangi skor indeks plak pada gigi anak SD (Umniyati, Miegasivia, & Zakki, 2020).

Anak-anak juga diberikan edukasi protocol kesehatan covid-19 yaitu penggunaan masker yang benar dan menjaga jarak aman, serta membagikan masker yang standart. Masker kain masih dapat menyaring sampai batas tertentu, namun lebih rendah dibandingkan dengan masker bedah (Rizki & Kurniawan, 2020). Pemakaian masker cukup efektif untuk mengurangi penyebaran virus covid-19, masker tidak hanya menjadi kontrol penularan virus dari penderita ke orang sehat namun juga menjadi control bagi penderita untuk tidak tertular jenis/varian virus baru (Bundgaard et al., 2021). Selain penggunaan masker upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi penyebaran covid-19 adalah penggunaan desinfektan serta menjaga jarak/*social distancing* (Wang et al., 2020).

Pada akhir kegiatan pengabdian memberikan pertanyaan *post-test* pada seluruh anak-anak yang mengikuti pelatihan. Hasil *post-test* tentang CPTS ada kenaikan rerata nilai menjadi 90. Pada kegiatan menggosok gigi, anak-anak dapat mempraktikkan langkah menggosok gigi dengan benar. Setiap kegiatan pelatihan memberikan snack berupa buah dan susu diakhir kegiatan dengan harapan memberikan contoh Germas.

#### D. PENUTUP

##### Simpulan

Pelatihan Germas pada anak telah dilaksanakan dengan melatih Cuci Tangan pakai Sabun (CTPS), Cuci Tangan Alternatif, Menggosok Gigi, Makan buah serta menggunakan masker dan menjaga jarak. Pelatihan yang dilakukan terbukti efektif

dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rerata pretest-posttest sebesar 20 poin, dan hasil observasi menunjukkan anak-anak mampu mempraktikkan CPTS, menggosok gigi dengan benar.

##### Saran

Pada kegiatan selanjutnya dapat melibatkan orang tua disetiap kegiatan pelatihan, mengingat orang tua/ keluarga merupakan sumber pendidikan utama dan pertama bagi anak, orang tua juga dapat memantau kegiatan anak secara intensif untuk melakukan germas yang telah diajarkan dalam pelatihan.

##### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada LPPM Universitas Aisyiyah Yogyakarta atas bantuan dana sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Bundgaard, H., Bundgaard, J. S., Raaschou-Pedersen, D. E. T., von Buchwald, C., Todsén, T., Norsk, J. B., ... Iversen, K. (2021). Effectiveness of Adding a Mask Recommendation to Other Public Health Measures to Prevent SARS-CoV-2 Infection in Danish Mask Wearers: A Randomized Controlled Trial. *Annals of Internal Medicine*, 174(3), 335–343. <https://doi.org/10.7326/M20-6817>
- CDC. (2020). *Hand Hygiene Recommendations*. Retrieved September 2, 2020, from <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/hcp/hand-hygiene.html>
- Dennison, B. A., Rockwell, H. L., & Baker, S. L. (2013). Fruit and vegetable intake in young children. *Journal of the American College of Nutrition*, 17(4), 371–378. <https://doi.org/10.1080/07315724.1998.10718778>
- Hirai, M., Graham, J. P., Mattson, K. D., Kelsey, A., Mukherji, S., & Cronin, A. A. (2016). Exploring Determinants of Handwashing with Soap in Indonesia: A Quantitative Analysis. *International*

## Pelatihan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat pada Anak di Era Pandemi Covid-19

Ellyda Rizki Wijhati, Siti Istiyati, Sri Lestari

- Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph13090868>
- Ismail, L. C., Osaili, T. M., Mohamad, M. N., Al Marzouqi, A., Jarrar, A. H., Zampelas, A., ... Al Dhaheri, A. S. Hasan, H., AlMarzooqi, L., Stojanovska, L., Hashim, M., Shaker Obaid, R. R., ElFeky, S., Saleh, S. T., Shawar, Z., & Al Dhaheri, A. S. (2021). Assessment of eating habits and lifestyle during the coronavirus 2019 pandemic in the Middle East and North Africa region: A cross-sectional study. *British Journal of Nutrition*, 126(5), 757–766. <https://doi.org/10.1017/S0007114520004547>
- Jamilah, J., Sukitman, T., & Fauzi, M. (2021). Sosialisasi Edukasi Covid-19 bagi Siswa Sekolah Dasar di SD Luqman Alhakim Sumenep. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2), 367–370. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i2.7013>
- Karuniawati, B., & Putrianti, B. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 2(8), 112–131.
- Kemendes RI. (2017). *GERMAS - Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*. Retrieved from <https://promkes.kemkes.go.id/germas>
- Kemendes RI. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19)*. Retrieved from <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-31-mei-2020/#.X0yIP4sxXIU>
- Matali, V. J., Wungouw, H. I. S., & Sapulete, I. (2017). Pengaruh Asupan Susu terhadap Tinggi Badan dan Berat Badan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal E-Biomedik*, 5(2). <https://doi.org/10.35790/ebm.5.2.2017>
- 18512
- Pemda DIY. (2020). Tentang Covid-19. Retrieved July 4, 2020, from <https://corona.jogjaprovo.go.id/>
- Pietrobelli, A., Pecoraro, L., Ferruzzi, A., Heo, M., Faith, M., Zoller, T., ... Heymsfield, S. B. (2020). Effects of COVID-19 Lockdown on Lifestyle Behaviors in Children with Obesity Living in Verona, Italy: A Longitudinal Study. *Obesity*, 28(8), 1382–1385. <https://doi.org/10.1002/oby.22861>
- Purnama, S. G., & Susanna, D. (2020). Hygiene and sanitation challenge for covid-19 prevention in Indonesia. *Kesmas*, 15(2), 6–13. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I2.3932>
- Rahardjo, A., Maharani, D. A., Kiswanjaya, B., Idrus, E., Nicholson, J., Cunningham, P., & Schäfer, F. (2015). Measurement of Tooth Brushing Frequency, Time of Day and Duration of Adults and Children in Jakarta, Indonesia. *Journal of Dentistry Indonesia*, 21(3). <https://doi.org/10.14693/jdi.v21i3.251>
- Rizki, S. A., & Kurniawan, A. (2020). Efficacy of cloth face mask in reducing covid-19 transmission: A literature review. *Kesmas*, 15(2), 43–48. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I2.3893>
- Sayeed, A., Rahman, M. H., Bundschuh, J., Herath, I., Ahmed, F., Bhattacharya, P., ... Hasan, M. T. (2021). Handwashing with soap: A concern for overuse of water amidst the COVID-19 pandemic in Bangladesh. *Groundwater for Sustainable Development*, 13(February), 100561. <https://doi.org/10.1016/j.gsd.2021.100561>
- Sinaga, M. R. E. (2021). Pencegahan Covid-19 Melalui Pemberian Asuhan Keperawatan Komunitas Daring. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 59–66. <https://doi.org/10.26877/e->

dimas.v12i1.6701

- Sjarif, D. R., Yuliarti, K., & Iskandar, W. J. (2019). Erratum: Daily consumption of growing-up milk is associated with less stunting among Indonesian toddlers (Medical Journal of Indonesia, 2019; 28 (1): 70-76, (10.13181/mji.v28i1.2607)). *Medical Journal of Indonesia*, 28(2), 203. <https://doi.org/10.13181/mji.v28i2.4090>
- Teixeira, M., Raquel, S. V., Da, S. J. H., Letícia, M. R., Aquino, L. A. de, & Augusta-Ribas, S. (2021). Eating habits of children and adolescents during the COVID-19 pandemic: The impact of social isolation. *Journal of Human Nutrition and Diabetic*, 34, 670–678. <https://doi.org/10.1111/jhn.12901>
- Umniyati, H., Miegasivia, B., & Zakki, M. (2020). The effectiveness of oral health education and toothbrush training in

decreasing plaque index score among Elementary Students in Jakarta. *Journal of Dentomaxillofacial Science*, 5(3), 168. <https://doi.org/10.15562/jdmfs.v5i3.1102>

- Wang, Y., Tian, H., Zhang, L., Zhang, M., Guo, D., Wu, W., ... Macintyre, C. R. (2020). Reduction of secondary transmission of SARS-CoV-2 in households by face mask use, disinfection and social distancing: a cohort study in Beijing, China. *BMJ Global Health*, 5(5), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-002794>
- WHO. (2020). *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*. Retrieved from <https://www.who.int/indonesia/news/vel-coronavirus/qa-for-public%0A%0A>